

# Analisis keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar

Alfina Nur Rizky<sup>1</sup>, Siti Istiyati<sup>2</sup>, Siti Kamsiyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta 57146, Indonesia

[alfina.rizky24@student.uns.ac.id](mailto:alfina.rizky24@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to describe the social skills of students in social studies learning in class V SD N Sondakan No. 11 Surakarta for the 2021/2022 academic year. This research is classified into qualitative descriptive research. The research was carried out in May-June 2022 which took place at SD N Sondakan No. 11 Surakarta. The subjects of this study were students of class V. Data collection techniques were through observation, questionnaire assessment, interviews, and documentation. Analysis of the data used is the analytical technique of Miles & Huberman through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data using triangulation techniques and sources. The results of the study showed that the average results of observations and questionnaires from 6 students were 72.70%. The average result of the highest aspect of social skills is the aspect of relationships with peers of 80.72%. The average result of the lowest aspect of social skills is the aspect of self-assertion of 60.93%. Overall, the research results can be concluded that students who are included in the good category of social skills students have appropriate, suitable, and not much different observations, questionnaires, and interviews scores, as well as students with fairly good and poor categories.*

**Kata kunci:** *social skills, social studies learning, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Lingkup pendidikan selalu berkembang selaras dengan meningkatnya perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya yang digunakan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan sistem pendidikan Kurikulum 2013. Dalam pembelajaran tematik terdapat tema yang terdiri dari berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran pembelajaran IPS. Hakikat IPS adalah segala hal tentang manusia dan dunianya [1]. IPS dapat membantu generasi penerus untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang kelak mereka hadapi di kehidupan. Bersosialisasi dan berinteraksi menjadi salah satu indikator yang menunjukkan bagaimana manusia memiliki kemampuan untuk membaaur dengan orang lain, kemampuan bersosialisasi tersebut dapat dikatakan sebagai kecerdasan sosial. Kecerdasan intelektual berkontribusi 20% sementara 80% lainnya berupa kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual dalam kesuksesan hidup [2]. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk berperan serta bertindak sebagai insan sosial di dalam lingkungan masyarakat. Kemampuan ini berbentuk perilaku individu yang dapat disebut sebagai keterampilan sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan sosial memiliki kaitan erat dengan keterampilan sosial.

Keterampilan sosial pada anak perlu dikembangkan sejak anak masih usia dini. Keterampilan sosial digunakan oleh seorang individu untuk dapat menyelesaikan suatu masalah sosial yang ditemui dalam lingkungan masyarakat [3]. Keterampilan sosial merupakan tindakan seseorang dalam berinteraksi

dengan lingkungan sosial dengan melakukan tindakan kerjasama, tanggung jawab, dan tindakan bermoral agar dapat bersaing dalam masyarakat dan diterima [3, 4]. Pembiasaan anak dalam keterampilan sosial ketika di keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu di tingkatkan lagi. Keterampilan sosial dapat membantu peserta didik untuk menjalani tantangan yang terjadi di kehidupan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti saat PLP ke SDN Sondakan No. 11 Surakarta, peneliti menemukan bahwa peserta didik kelas V sering ramai di dalam kelas, percaya diri yang kurang saat guru memberikan pertanyaan, dan hal yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa pengaruh yang terjadi dari faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan faktor eksternal bersumber dari lingkungan baik dari keluarga, masyarakat, dan sekolah [5, 6, 7]

Keterampilan sosial peserta didik yang kurang berkembang, dapat dikembangkan dengan proses pembelajaran di dalam kelas [8]. Keterampilan sosial peserta didik dapat dikembangkan dengan pembelajaran IPS yang mengajarkan tentang bagaimana bersosialisasi atau berinteraksi dengan masyarakat. Upaya mengembangkan keterampilan sosial peserta didik perlu adanya model pembelajaran terkhusus pada pembelajaran IPS kelas V [9]. Pembelajaran IPS adalah kajian tentang fakta, konsep, peristiwa, dan generalisasi kaitannya dengan isu sosial, materi berupa aspek kehidupan sehari-hari dalam masyarakat [10, 11, 12, 13]. Dengan syarat diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis keterampilan sosial pada peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPS di SDN Sondakan No. 11 Surakarta.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Sondakan No. 11 Surakarta. Proses dari penelitian dilaksanakan selama berkisar dua bulan. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai keterampilan sosial yang ada pada peserta didik kelas V SDN Sondakan No. 11 Surakarta dalam proses pembelajaran IPS. Subjek penelitian yang diambil dengan melalui *purposive sampling* dari peserta didik kelas V dengan subjek penelitian diambil 6 peserta didik dengan kategori keterampilan sosial yang berbeda. Teknik mengumpulkan data ditentukan dengan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data ditentukan dengan triangulasi sumber dan teknik, dengan uji validitas isi menggunakan *expert judgment*. Analisis data penelitian ditentukan dengan model analisis dari Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [14]. Aspek dan indikator dalam penelitian menggunakan pendapat ahli Cadarella & Merrell [15] dengan memodifikasi hal-hal yang diperlukan.

**Table 1.** Indikator aspek keterampilan sosial

No.	Aspek	Indikator
1.	Hubungan dengan teman sebaya ( <i>Peer relationship skills</i> )	a. Interaksi baik dengan teman sebaya b. Empati dengan teman sebaya
2.	Pengendalian diri ( <i>Self management skills</i> )	a. Menanggapi dengan positif kritikan b. Kontrol diri dalam berbagai situasi
3.	Kemampuan akademik ( <i>Academic skills</i> )	a. Tanggung jawab akademis b. Kerja sama
4.	Kepatuhan ( <i>Compliance skills</i> )	a. Mematuhi peraturan yang ada di dalam kelas b. Memberikan respon positif dari resiko melanggar aturan
5.	Ketegasan ( <i>Assertion skills</i> )	a. Percaya diri b. Teguh dalam pendirian

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tingkatan keterampilan sosial peserta didik diukur dengan membagikan lembar observasi dan angket. Hasil rata-rata dari penilaian observasi dan angket dari setiap indikator keterampilan sosial pada kelas V SD N Sondakan No. 11 Surakarta dengan perwakilan 6 peserta didik dapat dikategorikan ke kategori “Cukup” dengan persentase rata-rata penilaian observasi dan angket sebesar 72,70%. Tabel dibawah adalah hasil dari rata-rata observasi dan angket.

**Table 2.**Rata-rata penilaian observasi dan angket keterampilan sosial

Aspek	Teknik		Total	(%)	Kategori
	O	A			
Hubungan dengan teman sebaya ( <i>Peer relationship skills</i> )	77	78	155	<b>80,72</b>	<b>Baik</b>
Pengendalian diri ( <i>Self management skills</i> )	62	67	129	<b>67,18</b>	<b>Cukup</b>
Kemampuan akademik ( <i>Academic skills</i> )	75	69	144	<b>75,00</b>	<b>Cukup</b>
Kepatuhan ( <i>Compliance skills</i> )	78	75	153	<b>79,68</b>	<b>Baik</b>
Ketegasan ( <i>Assertion skills</i> )	60	57	117	<b>60,93</b>	<b>Cukup</b>
<b>Total</b>			<b>698</b>		
<b>Persentase (%)</b>				<b>72,70</b>	<b>Cukup</b>

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata observasi dan angket keterampilan sosial peserta didik kelas V SDN Sondakan No.11 berada di kategori “Cukup” dengan nilai rata-rata observasi dan angket sebesar 72,70%. Keterampilan sosial peserta didik teratas terdapat pada indikator A1 yaitu interaksi positif dengan teman sebaya, persentase yang diperoleh pada aspek A sebesar 80,72% yang masuk ke dalam kategori “Baik”. Sedangkan keterampilan sosial dengan nilai terendah terdapat pada indikator E1 yaitu percaya diri, persentase yang diperoleh pada aspek E sebesar 60,93% yang termasuk ke dalam kategori “Cukup”.

#### 3.1. Aspek A : Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relationship skills*)

**Table 3.** Hasil observasi dan angket pada aspek hubungan dengan teman sebaya (*peer relationship skills*)

Responden	Hubungan dengan teman sebaya		Total	(%)	Kategori
	O	A			
S-1	15	14	29	90,62	Baik
S-2	14	14	28	87,50	Baik
S-3	12	14	26	81,25	Baik
S-4	14	14	28	87,50	Baik
S-5	10	10	20	62,50	Cukup
S-6	12	12	24	75,00	Cukup
<b>Rata-rata</b>				<b>80,72</b>	<b>Baik</b>

Aspek keterampilan sosial hubungan dengan teman sebaya peserta didik masuk ke dalam kategori “Baik” dengan rata-rata persentase sebesar 80,72%. Hasil dari data tersebut sesuai dengan hasil observasi pada kelas V yang menunjukkan hubungan dengan teman sebaya peserta didik sudah baik dengan peserta didik yang dapat berteman dengan siapa saja. Fungsi dari hubungan dengan temans

ebaya adalah mengembangkan keterampilan sosial dasar seperti keterampilan berkomunikasi sosial, keterampilan bekerjasama, serta keterampilan dalam kelompok [16]. Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat diterima oleh teman sebayanya.

### 3.2. Aspek B : Pengendalian diri (*self management skills*)

**Table 4.** Hasil observasi dan angket pada aspek pengendalian diri (*self management skills*)

Responden	Pengendalian Diri		Total	(%)	Kategori
	O	A			
S-1	14	14	28	87,50	Baik
S-2	14	14	28	87,50	Baik
S-3	10	10	20	62,50	Cukup
S-4	9	10	19	59,37	Cukup
S-5	7	9	16	50,00	Kurang
S-6	8	10	18	56,25	Cukup
	<b>Rata-rata</b>			<b>67,18</b>	<b>Cukup</b>

Aspek keterampilan sosial pengendalian diri menunjukkan hasil rata-rata persentase sebesar 67,18% dengan indikator kategori “Cukup”. Hasil tersebut ditunjukkan oleh peserta didik kelas V masih kesulitan dalam mengendalikan emosi dirinya, sebagai contoh adalah ketika terdapat teman yang mengejek, maka peserta didik menanggapi ejekan tersebut yang membuat kontrol diri susah di atur. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku kenakalan remaja, dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku kenakalan remaja [17]. Berdasarkan pendapat tersebut, maka keterampilan sosial pengendalian diri pada peserta didik kelas V perlu ditingkatkan lagi.

### 3.3. Aspek C : Kemampuan akademik (*academic skills*)

**Table 5.** Hasil observasi dan angket pada aspek kemampuan akademik (*academic skills*)

Responden	Kemampuan Akademik		Total	(%)	Kategori
	O	A			
S-1	13	14	27	84,37	Baik
S-2	16	16	32	100	Baik
S-3	15	13	28	87,50	Baik
S-4	14	12	26	81,25	Baik
S-5	10	7	17	53,12	Kurang
S-6	7	7	14	43,75	Kurang
	<b>Rata-rata</b>			<b>75,00</b>	<b>Cukup</b>

Aspek keterampilan sosial kemampuan akademik masuk ke dalam kategori “Cukup” dengan rata-rata persentase sebesar 75,00%. Hasil dari data tersebut sesuai dengan sikap yang diperlihatkan oleh peserta didik. Peserta didik memiliki tingkat kemampuan akademik yang beragam, selain itu peserta didik masih sering melupakan tugas yang diberikan oleh guru, hal tersebut membuat peserta didik mengerjakan tugas tersebut di dalam kelas. Selain itu, ketika proses diskusi kelompok masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan jalannya diskusi kelompok. Nyatanya keterampilan sosial memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan kemampuan akademik pada jenjang

sekolah dasar [18]. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan akademik peserta didik yang baik akan menggambarkan keterampilan sosial yang baik pula, demikian dengan sebaliknya.

3.4. Aspek D : Kepatuhan (*compliance skills*)

**Table 6.** Hasil observasi dan angket pada aspek kepatuhan (*Compliance skills*)

Responden	Kepatuhan		Total	(%)	Kategori
	O	A			
S-1	14	15	29	90,62	Baik
S-2	16	16	32	100	Baik
S-3	14	14	28	87,50	Baik
S-4	14	13	27	84,37	Baik
S-5	10	9	19	59,37	Cukup
S-6	10	8	18	56,25	Cukup
	<b>Rata-rata</b>			<b>79,68</b>	<b>Baik</b>

Aspek keterampilan sosial kepatuhan pada peserta didik kelas V berada pada kategori “Baik” dengan rata-rata persentase sebesar 79,68%. Hal tersebut digambarkan pada sikap peserta didik yang dapat mematuhi peraturan yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran IPS berlangsung, selain itu tanggung jawab peserta didik atas resiko melanggar peraturan juga dapat dilaksanakan dengan baik. Kepatuhan merupakan kerelaan terhadap perintah-perintah dan keinginan dari kewibawaan seperti orang tua dan guru[19]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan peserta didik kepada guru dalam proses pembelajaran adalah gambaran bahwa peserta didik memiliki keterampilan sosial yang baik.

3.5. Aspek E : Ketegasan diri (*assertion skills*)

**Table 7.** Hasil observasi dan angket pada aspek ketegasan diri (*assertion skills*)

Responden	Kepatuhan		Total	(%)	Kategori
	O	A			
S-1	14	12	26	81,25	Baik
S-2	14	12	26	81,25	Baik
S-3	9	8	17	53,12	Kurang
S-4	9	10	19	59,37	Cukup
S-5	7	8	15	46,87	Kurang
S-6	7	7	14	43,75	Kurang
	<b>Rata-rata</b>			<b>60,93</b>	<b>Cukup</b>

Aspek keterampilan sosial ketegasan diri masuk ke dalam kategori “Cukup” dengan rata-rata persentase sebesar 60,93%. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru, selain itu masih terdapat pula peserta didik yang memilih untuk mengikuti pendapat dari temannya saja. Sikap tegas perlu dimiliki oleh peserta didik, hal tersebut ditujukan agar peserta didik mampu memberikan pendapatnya serta berani mempertanyakan suatu hal yang belum mereka pahami [20]. Oleh sebab itu, ketegasan diri sangat diperlukan dan perlu untuk diajarkan kepada peserta didik.

#### 4. Kesimpulan

Mengikuti hasil analisis data yang telah dikerjakan, ditarik kesimpulan bahwa keterampilan sosial peserta didik ketika pembelajaran IPS pada kelas V SDN Sondakan No. 11 Surakarta menunjukkan kategori “Cukup Baik”, persentase rata-rata dari 6 peserta didik pada setiap kategori sebesar 72,70%. Aspek keterampilan sosial yang menunjukkan respon baik adalah pada aspek keterampilan sosial hubungan dengan teman sebaya, dengan persentase sebesar 80,72% yang termasuk ke dalam kategori “Baik”. Sedangkan aspek keterampilan sosial yang menunjukkan persentase terendah adalah ketegasan diri dengan persentase sebesar 60,93% yang termasuk ke dalam kategori “Cukup Baik”.

#### 5. Referensi

- [1] Gunarwan, *Pendidikan IPA*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [2] D. Goleman, *Social Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- [3] Isnoji, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [4] K. H. Diyana Kusuma Wardani, “Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Model Quantum Teaching,” *J. Didakt. Dwija Indria*, vol. 4, no. 5, pp. 1–6, 2016.
- [5] D. Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- [6] Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- [7] Hurlock and E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 1999.
- [8] R. Andini, S. Marmoah, and Suharno, “Analisis keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik berbasis model cooperative learning kelas V sekolah dasar,” *Dwidaktika Dwija Indria*, vol. 8, no. 1, 2020, doi: 2775-2917.
- [9] P. A. Pamungkas, J. I. Poerwanti, and J. Daryanto, “Peningkatan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran team games tournament dalam pembelajaran IPS kelas V SDN setono no.95,” *Dwidaktika Dwija Indria*, vol. 7, no. 8, pp. 1–6, 2018.
- [10] Gunawan, *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [11] Dimiyati and Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 20909.
- [12] O. Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- [13] P. S. Taneo, *Kajian IPS SDN. PJJ SI PGSDN*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- [14] P. D. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. 2016.
- [15] A. B. Santoso, “Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Gender,” *Semin. Nas. 2019*, vol. 1, no. April, p. 18, 2019.
- [16] A. Sukmaningsih and D. Tetep, “Eksistensi Penerimaan Teman Sebaya Bagi Penguatan Keterampilan Sosial Siswa,” *J. Civ. Soc. Stud.*, vol. 5, no. 1, pp. 65–79, 2021, doi: 10.31980/civicos.v5i1.1140.
- [17] F. Jannah, S. Sulistiyana, and A. Sugianto, “Hubungan Keterampilan Sosial dan Kontrol Diri dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri 33 Banjarmasin,” *Couns. J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 12, no. 1, pp. 75–84, 2022, doi: 10.25273/counsellia.v12i111770.
- [18] S. P. D. Rachman and I. Cahyani, “Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 2, no. 1, pp. 52–65, 2019, doi: 10.15575/japra.v2i1.5312.
- [19] F. . Sanderi, . M. ., and I. . Sukmawati, “Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi,” *Konselor*, vol. 2, no. 1, pp. 220–224, 2013, doi: 10.24036/02013211008-0-00.
- [20] A. Murtafiah and O. A. Sahara, “Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan,” *KONSELING EDUKASI "Journal Guid. Couns.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–29, 2019, doi: 10.21043/konseling.v3i2.6542.